

Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham

(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Debbie Christine^{1*}, Winarti²
Universitas Widyatama
[*debbie.christine@widyatama.ac.id](mailto:debbie.christine@widyatama.ac.id)

Corresponding Author

Diajukan : 12 Agustus 2022
Disetujui : 12 Agustus 2022
Dipublikasi : 1 Oktober 2022

ABSTRACT

It is important for investors before making an investment to know how the performance of a company can be seen from the financial statements. Financial statements are information that can assist in making decisions, one of which is investment. Where profitability is one aspect that must be considered, profitability is the company's ability to utilize existing resources to achieve profits. This study was conducted to empirically test the effect of profitability on stock prices as measured by the ratio of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS). This research was conducted on food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The population of this study were 26 companies. The sampling technique in this study used a non-probability sampling method, namely purposive sampling. The sample in this study were 20 companies. The type of data used is secondary data using financial reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. This research was conducted using the classical assumption test method, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (t test and F test). The results of this study prove that partially and simultaneously profitability using the ratio of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) affect stock prices.

Keywords: Earning Per Share (EPS), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Stock Price

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia bahkan dunia, memaksa pemerintah menetapkan berbagai kebijakan guna mencegah penyebaran Covid-19 seperti *lockdown* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap menurunnya berbagai aktivitas termasuk aktivitas ekonomi yang mengakibatkan perekonomian Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi 2,1% jauh lebih rendah dari semula sebelum pandemi, yang ditargetkan mencapai pertumbuhan positif 5,3% (Aditya, 2021).

Survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sektor akomodasi dan makan/ minum merupakan sektor yang mengalami penurunan pendapatan paling tinggi terdampak pandemi Covid-19 yakni sebesar 92,47%. Penurunan pertumbuhan ekonomi akibat pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup

signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal. Pasalnya pada Maret 2020, Indeks Harga Saham Gabungan BEI menyentuh titik terendah dengan nilai 3.985,07. Peneliti *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) Bhima Yudhistira menyebutkan bahwa salah satu penyebab nilai IHSG anjlok dikarenakan adanya sentimen eksternal terhadap pengumuman dari *World Health Organization* (WHO) mengenai status pandemi Covid-19, yang menyebabkan pelaku pasar memindahkan aset ke instrumen investasi yang lebih aman (Ramli, 2020).

Penting bagi para investor sebelum menanamkan sejumlah modal untuk mengetahui informasi kinerja keuangan melalui analisis kinerja keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang dikenal dengan analisis rasio keuangan, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas yang bernilai tinggi mampu menarik minat investor guna menanamkan sahamnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Aviliankara & Sarumpaet, 2017)

Semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan guna menghasilkan keuntungan sehingga meningkatkan minat para investor karena mempengaruhi tingkat pengembalian yang semakin besar, sehingga profitabilitas mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan.

Beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami sebuah fenomena dimana harga saham perusahaan turun ketika laba bersih meningkat atau sebaliknya. Selain itu adanya penelitian mengenai harga saham yang telah banyak dilakukan, namun berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan nilai dari rasio profitabilitas dengan harga saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda, diantaranya oleh Wicaksono (2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Nugraha (2021) menyebutkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dan adanya perbedaan hasil pendapat dari penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh terhadap harga saham dengan judul "Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)". Adapun perumusan masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

STUDI LITERATUR

Laporan Keuangan

Menurut Kariyoto (2017:1) laporan keuangan atau *financial statement* merupakan bagian sumber informasi penting yang digunakan dalam *decision making*, dimana *financial statement* (bersifat historis) menyajikan informasi tentang apa yang telah terjadi di masa lalu.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu analisis finansial yang merupakan suatu evaluasi terhadap kinerja finansial masa lalu perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang. Secara khusus analisis laporan keuangan mencakup perhitungan berbagai rasio yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor dan manajemen untuk menentukan posisi finansial perusahaan (Zulhawati & Rofiqoh, 2014:19).

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2008:122), analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka antar komponen yang ada dalam laporan keuangan dalam satu periode maupun beberapa periode. Adapun rasio keuangan merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yang hasilnya dapat dijadikan alat bantu dalam mengambil keputusan.

Sedangkan menurut Hidayat (2018:45) menyebutkan bahwa rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga sebagai alat pembandingan posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan ke depan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Analisis profitabilitas mampu melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset serta modal yang ada untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dalam analisis profitabilitas, terdapat beberapa rasio yang sering digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas, yaitu rasio ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*) dan EPS (*Earning Per Share*).

Return on Assets (ROA)

Menurut Kariyoto (2017:114) *return on asset* sering disebut sebagai *economic profitability* yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Adnyana, 2020:20).

Adapun formula yang digunakan untuk menghitung *return on assets (ROA)* adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Equity (ROE)

Menurut Ermaini dkk (2021:104) menyebutkan bahwa rasio pengembalian modal (*return on equity*) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Berikut ini merupakan rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROE:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Earning Per Share (EPS)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir 2008:207).

Menurut Larson dkk (2000) dalam Sudirman (2015:81) menyebutkan bahwa “*Earning Per Share, also called net income per share, is the amount of income earned per each share of company’s outstanding common stock.*” Diartikan bahwa *earning per share* disebut juga laba bersih per saham, yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh per setiap saham dari saham umum perusahaan.

Adapun formula yang digunakan untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa}}$$

Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal adalah pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan swasta, maupun *public authorities*, yang bisa diperjualbelikan dalam bentuk obligasi atau saham (Hidayat, 2020:50).

Saham

Saham adalah salah satu Efek pasar yang umumnya dijual di pasar modal (Bursa Efek). Saham adalah bukti penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT) (Sudirman, 2015:16).

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan dimana pemilikinya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Adnyana, 2020:33).

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2010:88) dalam Ramdhan (2018) menyebutkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

Harga saham adalah harga untuk Efek yang diperjualbelikan di Bursa Efek dimana harga saham ini dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran yang mana harga saham ini tidak dapat diprediksi.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Christine & Grace Dorothea (2017) berpendapat bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan Ramdhan (2018) dalam penelitiannya berpendapat bahwa ROA berpengaruh secara negatif terhadap harga saham, dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan Purnama (2019), ROA, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

ROA (*Return on Assets*) menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset-aset yang dimiliki perusahaan guna menghasilkan laba. Rasio ROA

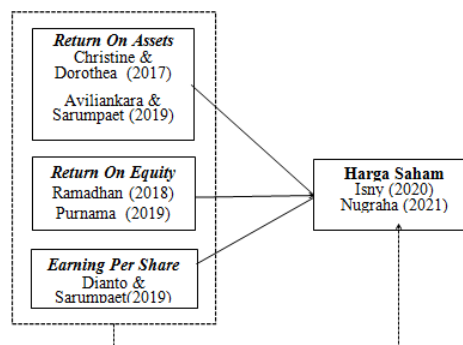
dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan kemampuan perusahaan yang cukup baik dalam menghasilkan laba sehingga meningkatkan minat para investor karena mempengaruhi tingkat pengembalian yang semakin besar, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Purnama, 2019).

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

ROE (*Return on Equity*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana perusahaan untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin. Semakin tinggi rasio ROE menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin baik. Rasio ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas perusahaan. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, semakin besar ROE semakin besar pula harga saham, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham akan naik (Christine dan Dorothea, 2017).

Pengaruh *Earning Per Share*(EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) menunjukkan besarnya penghasilan untuk setiap lembar pemilikan saham biasa (Zulhawati,2014:33). *Earning Per Share* dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila *Earning Per Share* yang dibagikan kepada para investor tinggi, maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham begitu pula sebaliknya. Semakin besar EPS akan menarik investor untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat (Kesuma, 2019).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > : berpengaruh secara parsial
-----> : berpengaruh secara simultan

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori.

- H₁** : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham
H₂ : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham
H₃ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

H₂ : *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni berupa data yang didapat dengan mengunduh laporan keuangan melalui www.idx.co.id pada tahun amatan 2018-2020.

Objek dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan harga saham. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 dengan total 26 perusahaan. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan total sampel berjumlah 20 perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar BEI periode 2018 s/d 2020.	26
2.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang memiliki data laporan keuangan yang konsisten pada periode 2018 s/d 2020.	(6)
3.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang laporan keuangannya sudah diaudit periode 2018-2020.	(0)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel		20
Total Sampel Pengamatan (20 x 3 tahun)		60

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu pengumpulan data dengan mengolah, mencari, dan mempelajari bahan-bahan dan membandingkan dengan beberapa sumber kepustakaan, seperti buku literatur, jurnal, majalah-majalah, serta referensi lainnya yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai landasan teoritis penelitian lapangan.
2. Studi Dokumentasi yaitu metode dokumentasi dengan melakukan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen dan data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit.

Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi (Ghozali, 2013: 103).

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui berbagai hal dalam proses penelitian. Pengujian asumsi klasik ini untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinieritas, gejala heterokedastitas, dan gejala autokorelasi.

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji regresi ganda adalah analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap suatu variabel terikat.

2. Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Widjarjono, 2010). Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

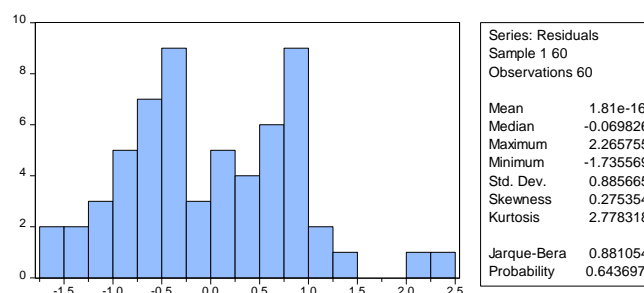
Menurut Kuncoro (2009), uji F digunakan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai persyaratan sebelum melakukan uji regresi. Dengan adanya pengujian ini maka dapat diketahui sifat dari data yang digunakan apakah memiliki distribusi yang normal atau sebaliknya. Distribusi yang baik pada suatu persamaan adalah distribusi yang bersifat normal. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas yang dihasilkan. Jika nilai probabilitas yang dihasilkan adalah lebih dari 0,05 maka data dikatakan memiliki distribusi yang normal, sebaliknya jika nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka data dikatakan sebagai data yang memiliki distribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas:



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber : Pengolahan Data dengan Eviews 10

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,644 atau lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan di dalam penelitian merupakan data yang berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas yang diperoleh lebih dari 0,05.

Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.838956	0.173241	4.842701	0.0000
ROA	-1.018005	1.355012	-0.751288	0.4556
ROE	0.644138	0.579909	1.110758	0.2714
EPS	-0.000378	0.000820	-0.460784	0.6467

Sumber : Pengolahan Data dengan Eviews 10

Berdasarkan data yang diperoleh nilai probabilitas pengujian pada variabel ROA sebesar 0,4556; variabel ROE sebesar 0,2714 dan EPS sebesar 0,2714. Pada variabel yang terlibat didalam pengujian dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh lebih dari 0,05 untuk ketiga variabel bebas yang diuji. Dengan demikian, model regresi penelitian ini merupakan model regresi yang baik karena tidak terjadi gejala heteroskedastisitas di dalamnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Penelitian ini melibatkan 60 data dengan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Pengambilan keputusan terkait uji autokorelasi pada penelitian ini dilihat pada nilai probabilitas *chi square* yang diperoleh. Jika nilai probabilitas yang diperoleh adalah lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada persamaan regresi. Sebaliknya, jika nilai probabilitas yang diperoleh adalah kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi pada persamaan regresi yang diteliti.

Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi yang dilakukan:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

F-statistic	1.192180	Prob. F(2,54)	0.3114
Obs*R-squared	2.537257	Prob. Chi-Square(2)	0.2812

Sumber : Pengolahan Data dengan Eviews 10

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *chi square* yang diperoleh adalah sebesar 0,2812 atau lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada persamaan regresi yang terdapat didalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi (hubungan kuat) antara variabel bebas dan variabel terikat. Model regresi yang baik adalah yang baik seharusnya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pada pengujian ini, pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan 2 cara yaitu dengan melihat nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,01 maka artinya terjadi gejala multikolinearitas. Pengambilan keputusan yang kedua menggunakan nilai dari VIF, apabila nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka artinya terjadi gejala multikolinearitas. Berikut merupakan hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	128057.7	1.633167	NA
ROA	7834104.	2.676297	1.873086
ROE	1434903.	1.869482	1.592580
EPS	2.868936	2.252149	1.460254

Sumber : Pengolahan Data dengan Eviews 10

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel adalah < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data yang digunakan tidak mengalami gejala multikolinearitas, artinya data yang digunakan didalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan karena tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada regresi linear dilakukan pengambilan koefisien yang dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi. Variabel yang akan diuji mencakup harga saham, ROA, ROE dan EPS. Berikut merupakan hasil pengujian dengan menggunakan *Eviews* dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	627.5402	357.8516	1.753633	0.0850
ROA	-6539.913	2798.947	-2.336562	0.0231
ROE	3757.384	1197.874	3.136710	0.0027
EPS	15.77907	1.693793	9.315817	0.0000

Sumber : Pengolahan Data dengan Eviews 10

Hasil pengujian regresi diatas digunakan untuk dimasukkan kedalam persamaan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan:

$$\text{Harga Saham} = 627,54 - 6539,9 \text{ ROA} + 3757,4 \text{ ROE} + 15,8 \text{ EPS}$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah sebesar 627,54 jika variabel bebas atau independen bernilai 0. Persamaan diatas menunjukkan besar kekuatan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yang ditunjukkan dari koefisien dari variabel bebas.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat didalam suatu penelitian. Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan melihat t dari perhitungan dan tabel, apabila t_{hitung} yang diperoleh kurang dari t_{tabel} maka variabel bebas tersebut dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih dari t_{tabel} maka variabel bebas yang diuji dapat disimpulkan memiliki pengaruh parsial terhadap variabel terikat. Selain itu pengambilan keputusan juga dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh. Jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil pengujian t:

Tabel 6. Uji t

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	627.5402	357.8516	1.753633	0.0850
ROA	-6539.913	2798.947	-2.336562	0.0231
ROE	3757.384	1197.874	3.136710	0.0027
EPS	15.77907	1.693793	9.315817	0.0000

Sumber : Pengolahan Data dengan Eviews 10

Dari hasil penelitian pada variabel ROA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0231, variabel ROE sebesar 0,0027 dan pada variabel EPS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0000. Dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh untuk ketiga variabel tersebut adalah kurang dari 0,05. Artinya, terdapat hubungan antara harga saham terhadap ROA, ROE dan EPS.

Uji F

Uji statistik F merupakan uji ketepatan fungsi regresi dalam menaksirkan nilai aktual. Terdapat 2 cara yang dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan uji hipotesis dalam uji F. Pertama dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas hasil *output* Anova dan yang kedua adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Jika nilai Sig. yang diperoleh < 0,05 maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai F dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan, apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima (terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat) dan sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap

variabel terikat). Pada penelitian ini terdapat 60 sampel, 3 variabel bebas sehingga jika dilihat pada Tabel F diperoleh nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,53. Berikut merupakan hasil *output* uji F yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 7. Uji F

R-squared	0.707669	Mean dependent var	2824.713
Adjusted R-squared	0.692009	S.D. dependent var	3908.355
S.E. of regression	2169.018	Akaike info criterion	18.26628
Sum squared resid	2.63E+08	Schwarz criterion	18.40590
Log likelihood	-543.9883	Hannan-Quinn criter.	18.32089
F-statistic	45.18795	Durbin-Watson stat	2.360279
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Pengolahan Data dengan Eviews 10

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} adalah sebesar 45,18. Dengan demikian berdasarkan perbandingan nilai F dan signifikansi diperoleh nilai yaitu $0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, artinya terdapat hubungan yang simultan antara variabel ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, penulis memperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Adapun saran yang penulis ajukan untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas jangkauan penelitian dengan menambahkan variabel independennya, dikarenakan masih banyak variabel lainnya yang mempengaruhi harga saham, dan menambah rentang waktu penelitian yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh menghasilkan hasil analisis yang lebih baik.

REFERENSI

- Aditya, N. R. (2021). *Sri Mulyani: Sebagian Aktivitas Ekonomi Terhenti karena Pandemi, Perekonomian Indonesia Rugi Rp 1,356 Triliun Halaman all - Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/05/20/14041931/sri-mulyani-sebagian-aktivitas-ekonomi-terhenti-karena-pandemi-perekonomian?page=all>. diakses 12 Mei 2022 pukul 12.15 WIB
- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio* (Melati (ed.)). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Avilankara, D. M., & Sarumpaet, T. L. (2017). *Pengaruh Faktor-faktor Fundamental dan Faktor-faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. *Proceedings*, 298–309.
- Christine, Debbie; Dorothea, Grace (2017). *Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. 6, 2017, 9-18
- Ermayani; Suryani, Ade Irma; Sari, Maheni Ika; Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (M. Suardi (ed.); Pertama). Penerbit Samudra Biru.

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hidayat, W. W. (2020). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal* (Cetakan Pertama). Uwais Inspirasi Indonesia. www.penerbituwais.com
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (UBPress (ed.); Cetakan Pertama). UBMedia.
- Kasmir. (2008). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Penerbit Erlangga.
- Nugraha, A. F. (2021). *Pengaruh Return on Assets (ROA) , Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)*. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/14353>. diakses pada 28 Juli 2022 pukul 20.45 WIB
- Ramadhan, R. (2018). *Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. <http://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/34> diakses pada 25 Juli 2022 10.30 WIB
- Ramli, R. R. (2020). *Corona Dinyatakan sebagai Pandemi Penyebab IHSG Anjlok Hari Ini*. <https://money.kompas.com/read/2020/03/12/133639626/corona-dinyatakan-sebagai-pandemik-penyebab-ihsg-anjlok-hari-ini> diakses 12 Mei 2022 pukul 12.30 WIB
- Sudirman. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (R. Darwis (ed.)). Sultan Amal Press.
- Wicaksono, D. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*.
- Widarjono, Agus. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi Pertama. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Zulhawati; Rofiqoh, I. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.